

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap bangsa memiliki bahasa kesatuannya masing – masing. Salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang dipakai sehari – hari oleh orang Indonesia. Meskipun dipahami dan dituturkan oleh warga Indonesia, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Bahasa Indonesia memiliki banyak sekali peranan. Diantaranya adalah dipakai sebagai salah satu alat untuk mempersatukan tiap – tiap suku yang ada, karena di Indonesia terdapat banyak sekali suku dimana setiap suku mempunyai bahasa daerah yang berbeda – beda. Dalam kehidupan sehari – hari mulai dari interaksi antar individu maupun antar kelompok memakai bahasa Indonesia. Oleh karena itu bahasa Indonesia memiliki peranan sangat penting sebagai alat pemersatu bahasa di Indonesia.

Pendidikan formal di lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukasi di bawah arahan guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Ibid, 2018 hlm. 35) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing – masing erat hubungannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (dalam Nafi'ah, 2018, hlm. 30) Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Menurut Ibid (dalam Nafi'ah, 2018, hlm. 33) Pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berbicara menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Berbicara dalam proses pembelajaran di SD meliputi perkenalan, diskusi, pidato, deklamasi, dan sebagainya. Berbicara dalam konteks karya sastra di SD adalah dongeng, pantun, drama, dan puisi. Jenis membaca di SD adalah memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Tingkatan membaca pada jenjang SD yaitu membaca permulaan yang umumnya terdapat pada kelas rendah, dan membaca pemahaman yang umumnya terdapat pada kelas tinggi. Pembelajaran menulis di SD untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana. Misalnya, petunjuk, surat, pengumuman, teks pidato dan sebagainya. Menulis dalam karya sastra di SD adalah puisi, pantun, dan cerita.

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran yang ideal pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Gagne (1985) Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Maka dapat disimpulkan pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif.

Cut Meutia Keumala Dewi, 2019

PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari definisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka

Kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini belum dapat dikatakan ideal karena dimungkinkan dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dari kebutuhan siswa. Hal ini nampak jelas pada keterampilan membaca siswa yang masih rendah pada saat peneliti melakukan pengamatan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Beberapa fakta yang peneliti temukan ditandai dengan beberapa hal, yakni (1) Siswa kesulitan menentukan ide pokok pada suatu bacaan, (2) Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan dan (3) Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak SD sampai perguruan tinggi kemampuan membaca pemahaman sangat diperhatikan pembinaannya. Hal itu merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru terutama guru kelas tinggi. Sampai saat ini keterampilan membaca masih kurang memuaskan. Banyak kelemahan yang diperlihatkan siswa antara lain mereka sukar membaca isi buku teks, lebih menonjol lagi rata-rata prestasi akademiknya pas-pasan. Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya kualitas siswa: (1) kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai dan (2) kurangnya kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan sebagainya. Di antara penyebab itu menurut dugaan penulis, faktor penguasaan diksi dan kompetensi semantik ikut berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ini adalah dengan menerapkan beberapa metode membaca pemahaman, diantaranya metode SQ3R, DRTA dan PQ4R. Di dalam metode DRTA biasa dikatakan strategi membaca pemahaman yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya

Cut Meutia Keumala Dewi, 2019

PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi dan mengevaluasi solusi sementara (Rahim, 2011:47). Sedangkan didalam metode PQ4R lebih mengutamakan kemampuan setiap individu siswa dalam pembelajaran, siswa dituntun lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan mengasah kemampuannya dan mengukur daya serapnya dalam memahami materi yang disampaikan. Sedangkan di dalam metode SQ3R adalah sebuah metode membaca pemahaman yang melibatkan siswa secara aktif bertanya setelah membaca sekilas materi bacaan. Oleh karena itu metode SQ3R ini dirasa paling cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar karena menurut Fitria (2011) metode SQ3R ini mempunyai kelebihan antara lain: Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks. Sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang saya dalam memilih metode SQ3R karena dianggap paling cocok untuk diterapkan dalam penelitian saya yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar? Adapun masalah khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar?

Cut Meutia Keumala Dewi, 2019

PENERAPAN METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar setelah menerapkan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar setelah menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Mengetahui metode SQ3R sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
2. Mengetahui langkah-langkah metode SQ3R dalam pembelajaran
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman
4. Mengetahui prinsip-prinsip membaca pemahaman

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Membantu siswa untuk dapat menentukan ide pokok dari teks bacaan.
 - c. Membantu siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan.
 - d. Membantu siswa untuk dapat menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
 - e. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas, khususnya permasalahan tentang keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih terbilang rendah.
 - b. Menambah wawasan guru mengenai metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Read, Recite, Review*).
3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini adalah menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)